

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Dzikir

a. Pengertian Implementasi Dzikir

Implementasi yaitu mengacu pada kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran. Karena pada hakikatnya implementasi adalah upaya pemahaman setelah proses kegiatan dilaksanakan, penerapan kegiatan dalam melakukan sesuatu, dimana terapis memimpin jalannya kegiatan serta santri dituntut untuk mengembangkan dirinya untuk dapat mempunyai kekuatan secara spiritual, dan dapat mengendalikan diri.¹

Dzikir menurut bahasa berasal dari bahasa Arab *dzakara*, yaitu mengingat, sedangkan secara istilah adalah membasahi lidah dengan pujian kepada Allah. Menurut Imam Al-ghazali, dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa dzikir adalah hiasan bagi kaum sufi yang merupakan syarat utama bagi kaum sufi untuk menempuh jalan Allah SWT. Hal senada diungkapkan oleh Ibnu At-Thaillah al-Sakarandy dzikir yaitu mengulang nama Allah SWT dalam hati maupun secara lisan dan melepaskan diri dari kelalaian².

Dzikir adalah sebuah kenikmatan hidup, para wali mendapatkan karomah Allah dengan cara berdzikir. Mereka mendapatkan kemudahan dan kelapangan apapun dengan berdzikir, sebab menurut beliau lupa berdzikir termasuk azab karena menghilangkan kenikmatan Allah SWT.³

Arti dzikir secara singkat dapat diartikan mengingat Allah SWT, dalam sudut pandang dalam amalan dzikir bukan hanya mengingat Allah SWT tetapi juga mengucapkan kalimat thayyibah, arti dari dzikir

¹ Eka Syarifanto, *Implementasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Jurnal Al-Tadzkiyyah, Vol.6 p-ISSN 20869118, 2015, Hlm 68.

² Dr. H. A. Fatoni, M.P.I, *Integrasi Dzikir dan Pikir Dasar Perkembangan Pendidikan Islam*, Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020, Hlm 1

³ Ust Usman Said Syarqawy dan Ust Saifuddin Aman, *Zikir Topnya Ibadah*, Jakarta: RUHAMA, Hlm 4

sendiri sangat luas yaitu mencakup semua amalan yang mendekatkan kepada Allah SWT dan dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif. Dzikir merupakan salah satu terapi secara psikologis yang akan menghasilkan jiwa menjadi rileks, selain itu dzikir dapat mengurangi kecemasan dan depresi.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dzikir adalah perpaduan seluruh gerak lisan, hati dan perbuatan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara mengingat dan menyebut nama Allah SWT, seseorang yang sering melakukan dzikir karakteristik kepribadiannya akan menjadi lebih baik dan menghindarkan dari perbuatan dosa.

Dzikir bila dikaji secara mendalam termasuk “Tuhid Uluhiyah” atau tauhid ibadah, bila ditinjau dari ilmu tasawuf ini adalah madzhab untuk mencapai ma’rifatullah dengan pendekatan melalui dzikir. Pada hakikatnya orang yang sedang berhubungan dengan Allah SWT merupakan orang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah SWT akan melakukan dzikir lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya terlebih dahulu, keinginan untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.

Didalam Al-qu’an dzikir sudah disebutkan sebanyak 267 kali dengan berbagai bentuk dan kata diantaranya bermakna mengingat Allah SWT dalam artian menghadikan di dalam hati. Ayat yang menyebutkan bahwa orang-orang yang berdzikir akan mendapatkan ketentraman dalam hati seperti dalam Al-qur’an surat Ar- Ra’d ayat 28 yang berbunyi :

82. ⁴ Aliasan, *Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologis Umum*, Vol. 2 No. 1, 2019, Hlm

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ
 اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah SWT. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenang. (QS. Surat Ar- Ra'd ayat 28).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa kata tenang memiliki dimensi yang sangat luas, yaitu mencakup kebahagiaan dunia dan akhirat. Allah SWT memuji orang yang selalu berdzikir dalam setiap keadaan.

Allah SWT juga menjanjikan ampunan dan surga bagi orang-orang yang membiasakan berdzikir. Dalam Al-qur'an sebutkan :

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
 وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَنَاتِينَ وَالْقَنَاتِ وَالصَّادِقِينَ
 وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ
 وَالْخَاشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ
 وَالصَّامِتِينَ وَالصَّامِتَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ
 وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ
 أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan mukmin, laki-laki dan perempuan yang teap menjaga ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan

yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusus, laki-laki dan perempuan yang yang bersedekah, laki-

laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut nama Allah SWT, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS. Al-Ahzab ayat 35).

Jadi dapat disimpulkan dari ayat di atas bahwa Allah SWT akan mengampuni dosa bagi hambanya yang mau berdzikir dengan ikhlas, khusus dan menyediakan pahala yang besar. Sehingga dalam melakukan dzikir merupakan kegiatan meminta pertolongan kepada Allah SWT didasari dengan niat bahwa hanya Allah SWT yang maha pengampun dan yang memberi semua pertolongan serta kesembuhan.

Selain di dalam Al-quran, di sebutkan di dalam hadits bahwa dzikir merupakan ibadah yang ringan dan memiliki pahala yang banyak yaitu sebagai berikut :

كلمتان خفيفتان في اللسان, ثقيلتان في الميزان,
حبيبتان إلى الرحمن سبحان الله بحمده سبحان الله
العظيم متفق عليه.

Artinya : Dua kalimat yang ringan diucapkan lidah, berat pada timbangan, disukai oleh Allah SWT, itulah kalimat subhanallah wabihamdihi Subhanallah'azim. (HR. Bukhari & Muslim).⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan dzikir mempunyai pahala yang besar, serta memiliki manfaat yang baik bagi jiwa seseorang, dzikir dapat dilakukan oleh siapa saja dan di mana saja. Dengan berdzikir dapat mengembalikan kesadran seseorang yang hilang, sebab aktivitas dzikir dapat mendorong seseorang untuk mengingat, menyebut kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hatinya. Zikir juga mampu memberi

⁵ Muniruddin, Bentuk Zikir dan Fungsinya Dalam Kehidupan Seorang Muslim, Jurnal Pengembangan Masyarakat, Volume V No. 5, 2018, Hlm 4.

sugesti penyembuhan. Dalam melakukan dzikir sama nilainya dengan terapi relaksasi, yaitu suatu bentuk terapi dengan menekankan bagaimana pasien harus beristirahat dan bersantai melalui pengurangan ketegangan atau tekanan psikologis. Kunci utama keadaan jiwa mereka adalah dengan melalui dzikir.

b. Macam-macam Dzikir

Selain ibadah yang sangat mulia dzikir adalah aktivitas mengingat Allah SWT, mengingat keagungan dan kemuliaan-Nya baik secara lisan maupun perbuatan sebab hal tersebut adalah ibadah yang paling mudah, dzikir dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja. Berikut adalah macam-macam dzikir :

1) Dzikir Pikir (Tafakkur)

Bertafakkur tentang ciptaan langit dan bumi yang membawa berbagai hal dan bermanfaat bagi manusia, merenungkan dan memikirkan makna yang ada dalam kandungan Al-qur'an termasuk bentuk dzikir kepada Allah SWT, yaitu dzikir pikir.

2) Dzikir Lisan

Dzikir lisan dibedakan menjadi dua macam yaitu dzikir yang dilakukan secara pelan (*sirr*) dan dzikir yang dilakukan dengan suara yang keras.

Dzikir yang dilakukan dengan suara keras dan bersama-sama, baik dilakukan bagi pemula sebab dzikir menggunakan lisan dan didengar oleh orang termasuk membantu menghilangkan dan menghapus hal lain yang melintas di fikiran selain Allah SWT, selain itu dzikir lisan juga dapat digunakan sebagai metode dakwah.

3) Dzikir Qalbu

Dzikir qalbu yaitu dzikir yang dilakukan dengan hati tanpa suara dan kata-kata. Dzikir ini sangat baik karena dapat mengantarkan kita menjadi lebih khusuk. Dzikir ini hanya memenuhi qalbu dengan kesadaran yang sangat dekat dengan Allah SWT, seirama dengan detak jantung serta keluar masuknya nafas. Dari keluar masuknya nafas yang bersamaan dengan kesadaran kehadiran Allah SWT merupakan pertanda bahwa qalbu hidup dan

merasakan berkomunikasi langsung dengan Allah SWT.

Dalam melakukan dzikir dapat melatih diri agar dapat merasakan kehadiran Allah SWT dengan penuh keyakinan yang maha mendengar, maha melihat semua panca indra dimatikan, ruhani yang berkomunikasi dengan Allah SWT.⁶

4) Dzikir Amal

Dzikir amal yaitu perbuatan atau aktivitas manusia yang selalu mengingat Allah SWT. Dengan demikian tujuan akhir yang ingin di capai adalah ridha Allah SWT.⁷

c. Keutamaan dan Manfaat Dzikir

Beberapa keutamaan dzikir antara lain sebagai berikut :

1) Terlindungi dari bahaya godaan setan

Orang yang senantiasa berdzikir mereka mempunyai iman yang kuat sehingga tidak terpengaruh dari godaan setan. Menurut Nawawi dalam jurnal medina, Heriyadi bahwa dengan membaca Al-qur'an dan berdzikir serta mempunyai iman yang kuat merupakan modal utama dalam menjalani kehidupan. Iman yang kuat dapat menjadi benteng untuk melakukan perbuatan maksiat, karena dengan menjaga iman dapat menjadikan selalu berfikir positif dan kita dapat terhindar dari godaan setan maupun melakukan perbuatan maksiat.⁸

2) Tidak mudah putus asa

Dalam hidup di dunia tidak jarang seseorang mempunyai masalah, maka hal itu di harapkan melakukan dzikir yang dapat membangkitkan semangat dan kenyamanan tanpa merasakan kegelisahan. Dalam perspektif kesehatan jiwa dzikir mengandung unsur psikoterapeutik, sehingga dapat membangkitkan rasa optimis seseorang yang melakukan dzikir. Sehingga dapat diartikan bahwa

⁶ Muthiah Ahmad, *Zikir Sebagai Media Komunikasi*, Vol. 16 No 1, Juni 2015, Hlm 94.

⁷ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, Jakarta: AMZAH, 2008, Hlm 20

⁸ Heryadi, *Tinjauan Al-Qur'an Terhadap Godaan Iblis Dan Setan Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*, Jurnal: Medina, Vol.16 No.1, 2017, Hlm 93.

dzikir dapat dijadikan terapi untuk membangkitkan rasa optimis seseorang.⁹

3) Memberi ketenangan jiwa dan hati

Hati yang lemah dan tidak bisa menanggung beban hidup akan menimbulkan rasa gelisah hal itu dapat timbul karena sering berbuat dosa. Karena itu, untuk meraih ketenangan jiwa di anjurkan untuk memperbanyak berdzikir. Hal yang menjadikan dzikir dapat menentramkan jiwa yaitu orang yang melakukan dzikir ingat kepada Allah SWT tanpa memikirkan hal lain termasuk dunia, jadi segala fikiran dan jiwanya hanya ditujukan kepada Allah SWT.¹⁰

4) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah SWT

Seseorang yang melakukan dzikir dengan ikhlas karena Allah SWT akan mendapatkan kasih sayang, cinta yang hanya dirasakan diri sendiri serta mendapatkan manisnya iman. Orang yang sudah sampai pada tingkat mahabbah akan mempunyai keteguhan jiwa yang kuat. Rasulullah menjelaskan bahwa jika Allah Sudah mencintai seseorang, maka seluruh langit akan mencintainya.¹¹

5) Tidak mudah terpengaruh kenikmatan dunia yang melenakan

Orang yang sering berdzikir yang ada difikirannya selalu bagaimana bisa dekat dengan Allah SWT dan tidak terlalu memikirkan dunia.¹² Hal yang tidak dapat manusia hindari adalah mengenai nafsu dan qalbu sehingga orang yang sering berdzikir akan teguh pendiriannya dan tidak mudah terpengaruh.¹³

⁹ Mulyana, *Mengatasi Putus Asa: Konsep Problem Solving Putus Asa Perspektif Tafsir Tematik*, Vol.3 No.1, 2017, Hlm 6.

¹⁰ Ahmad Asmuni, *Zikir dan Ketenangan Jiwa Manusia (Kajian Tentang Sufistik-Psikologik)*, Jurnal Prophetic Vol.1 No.1, 2018, Hlm 37.

¹¹ Miswar, *Ahwal-At-Tasawuf (Buah Tasawuf)*, ISSN:1979-8075, Vol.6 No.1, 2017, Hlm 84.

¹² Saiful Amin Ghofur, *Rahasia Zikir dan Doa*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2014, Hlm 143.

¹³ Siti Yumnah, *Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, Vol. 13 No.1, 2019, Hlm 98.

d. Tata Cara atau Adab Dzikir

Dalam melakukan dzikir yang di ingat dan di ucapkan adalah nama Allah SWT yang maha suci danmaha mulia, alangkah baiknya jika berdzikir dengan cara yang sopan, dengan kerendahan hati. Berikut adalah adab melakukan dzikir dengan baik :

1) Dalam keadaan suci dan bersih

Suci secara lahir dan batiniah. Suci secara lahir adalah suci dari hadas dan najis. Sedangkan secara batiniah yaitu suci dari perbuatan maksiat, hasut, sombong.

2) Didasari dengan niat dan ibadah

Dzikir yang didasari niat beribadah kepada Allah SWT akan bernilai ibadah. Sebab jika berdzikir masih bercampur dengan keinginan selain beribadah kepada Allah termasuk perbuatan yang sia-sia.

3) Didahului dengan memuji dan memohon ampunan kepada Allah SWT. Dalam melakukan dzikir alangkah baiknya jika didahului dengan membaca shalawat dan memohon ampunan.

4) Dilakukan dengan sopan dan ta'zhin

Sopan dan ta'zhin disini adalah dzikir yang dilakukan secara sungguh-sungguh. Dalam melakukan dzikir harus disertai dengan kerendahan hati, merendahkan suara dengan tulus dan ikhlas.¹⁴

5) Tidak bercampur dengan kesyirikan

Dzikir yang masih bercampur dengan niat lain sama halnya dengan menyekutukan Allah dan menghapus amal pahala yang telah di dapat.

6) Merendahkan suara ketika mengingat Allah SWT

Allah SWT maha melihat, mendengar maka hendaklah memanggil asma-Nya dengan suara yang rendah, halus hal tersebut telah menunjukkan rasa hormat dan ta'dzim.¹⁵

¹⁴ Ahmad Yani Nasution, *Analisis Zikir dan Doa Bersama (Perspektif empat Madzhab)*, ISSN: 2615-1995 e-ISSN: 2615-0654 Vol.1 No.1, 2018, Hlm 41.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*, Jakarta: AMZAH, 2008, Hlm 63.

e. Dzikir Perspektif Psikoterapi dalam Kajian Neurosains

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai dzikir perspektif psikoterapi, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tentang psikoterapi. Psikoterapi merupakan pengobatan dan penyembuhan terhadap gangguan penyakit mental, spiritual atau penyucian diri dengan melalui bimbingan Al-qu'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW seperti berdzikir, doa, puasa dan amalan lainnya.¹⁶

Dengan berdzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang, sehingga dapat selalu mengingat Allah SWT dengan maksud mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan melakukan dzikir mengingatkan bahwa segala sumpah penyakit datangnya dari Allah SWT beserta obatnya. Sehingga dzikir dijadikan sebagai metode terapi dalam menyembuhkan penyakit apapun.

Ditinjau dari aspek kesehatan, dzikir dapat memberikan dampak positif yang dapat menyebabkan keseimbangan tubuh tetap stabil.¹⁷ Dzikir dapat berpengaruh bagi tubuh dapat merasakan getaran rasa lemas dan menembus serta menelusupnya dzikir keseluruhan tubuh. Pada saat itulah seseorang akan merasakan relaksasi atau pengendoran saraf sehingga ketegangan jiwa akibat kebutuhan jasmani maupun rohani yang tidak terpenuhi dapat berkurang.

Dari sudut ilmu kesehatan jiwa, dzikir berfungsi sebagai psikoterapi, karena dengan melakukan dzikir akan menjadikan hati lebih tenang dan damai dan tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan. Otak juga memiliki hubungan erat dengan spiritualitas biasa disebut dengan operator neurospiritual yang meliputi sebagai berikut :

Pertama, cortex prefrontal yaitu pada bagian ini dianggap sebagai penghubung antara emosi dan kognisi manusia. Terletak pada bagian depan otak manusia, berfungsi sebagai pembentuk keoribadian manusia

¹⁶ Rahmad Yulianto, *Studi Kompartif: Psikoterapi dalam Perspektif Islam dan Modern*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama Vol.4 No.2, 2018, Hlm 4.

¹⁷ Tri Niswati Utami, *Tinjauan Literatur Mekanisme Zikir Terhadap Kesehatan: Respon Imunitas*, Jurnal Jumantik Vol.2 No.1, 2017, Hlm 100.

berkaitan dengan motivasi, dan kesadaran manusia. Jika terjadi kerusakan pada cortex prefrontal akan menyebabkan hilangnya kemampuan dalam mengendalikan emosi.

Kedua, area asosiasi atau sebrum (otak besar) pada bagian ini berfungsi sebagai fungsi kognitif, emosi dan pencarian makna hidup yang berhubungan dengan spiritualitas. Pada bagian ini berfungsi untuk menata bermacam perintah kompleks seperti kesadaran introspeksi diri dan kesenangan serta berfungsi sebagai penggerak tubuh dan perilaku. Jika dihubungkan dengan spiritual akan terjadi peningkatan aliran darah otak ketika sedang melakukan dzikir dan doa. Jika terjadi kerusakan pada area ini akan mengakibatkan hilangnya kemampuan konsentrasi dan tidak mampu merencanakan masa depan.

Ketiga, sistem limbik dibagi menjadi tiga yaitu hipotalamus, amygdala dan hipocampus. Hipotalamus berfungsi sebagai pengatur hormon tubuh manusia. Ketika melakukan dzikir hipotalamus dapat mempengaruhi pelepasan hormon. Hormon bekerja ketika sedang melakukan spiritualitas. amygdala berperan menciptakan emosi. Dalam melakukan kegiatan spiritual seperti dzikir, amygdala dapat membentuk tubuh dengan perasaan yang sedang dirasakan. Seperti dalam melakukan dzikir pada bacaan tertentu otomatis kepala akan menggeng-geleng. Hipocampus jika dikaitkan dengan spiritual berhubungan dengan interkoneksi saraf yang berfungsi menyeimbangkan emosi yang muncul setelah melakukan dzikir.¹⁸

Jiwa sangat berhubungan erat dengan otak, karena jiwa bertanggung jawab lahir dan batin seseorang agar dapat mencapai kedekatan dengan Allah SWT. Kedekatan tersebut dapat dilakukan dengan cara berdzikir dengan penuh ikhlas, dan berharap mendapat ridho Allah SWT sehingga efek yang dihasilkan dengan berdzikir dapat menjadikan jiwa menjadi tenang sehingga mampu meredakan rasa gelisah dan cemas serta dapat mengurangi halusinasi.

¹⁸ Tri Niswati Utami, *Tinjauan Literatur Mekanisme Zikir Terhadap Kesehatan: Respon Imunitas*, Jurnal Jumantik Vol.2 No.1, 2017, Hlm 100.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dzikir juga bermanfaat sebagai pembersih hati. Dzikir merupakan lawan dari kelaalian, jika manusia mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun dan menyadari dirinya berada di hadapan Allah SWT, maka akan menahan dirinya agar tidak berbuat yang tidak disukai Allah SWT. Semua perbuatan yang menimbulkan mala petaka adalah godaan dari setan yang disebabkan karena lupa dengan Allah SWT.

2. Narkoba

a. Pengertian Narkoba

Narkoba berasal dari bahasa Yunani *narcosis* yang dikemukakan oleh bapak ilmu kedokteran Hipokrat, untuk zat-zat yang menimbulkan mati rasa atau lumpuh.¹⁹ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa narkoba adalah zat jika dimasukkan dalam tubuh manusia, baik di minum, dihirup, maupun di suntikan, dapat mengubah pikiran, suasana hati, maupun perilaku seseorang dan dapat menyebabkan ketergantungan.²⁰

Adiksi atau ketergantungan narkoba adalah pola perilaku kronis yang terus menerus dirasakan oleh pecandu. Penanganan yang paling tepat adalah dengan cara menghukum pecandu. Adiksi atau ketergantungan adalah perilaku di pandang sebagai pelanggaran terhadap kode moral atau agama, dan juga dianggap sebagai perilaku *maladaptive*. Penanganan yang paling tepat dengan cara prinsip belajar. Model religi mengatakan bahwa adiksi atau ketergantungan disebabkan oleh kurangnya pemahaman seseorang mengenai nilai ajaran agama yang mengakibatkan rendahnya keimanan seseorang.²¹

Narkoba mulanya ditujukan untuk pengobatan, seiring perkembangan zaman dan ilmu teknologi, khususnya teknologi obat-obatan, narkoba dapat diolah sedemikian banyak dan sudah disalah gunakan fungsinya

¹⁹ Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajagrafindo, 2017, Hlm 268

²⁰ Maudy Pritha Amanda, *Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja*, Jurnal Penelitian & PPM, ISSN:2442-448X, Vol 4, No:2, Hlm 129.

²¹ Prof. Dr. Firmanzah, *Mengatasi Narkoba Dengan Welas Asih*, Jakarta: PT Gramedia, 2011, Hlm 50.

bukan lagi untuk kepentingan dalam bidang pengobatan tetapi sudah mengancam generasi bangsa.²²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa narkoba zat atau obat yang berasal dari tanaman sintetis maupun tidak yang dapat menghilangkan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Penyalahgunaan narkoba sangat berdampak buruk, terutama bagi generasi milenial yang rentan melakukan perilaku menyimpang. Maka dari itu, diperlukan edukasi secara luas dan mendalam guna memaparkan bahaya penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan anti narkoba dilakukan untuk menyampaikan mengenai jenis dan bahaya narkoba untuk dihindari.

b. Jenis-jenis Narkoba

Berdasarkan Undang-undang No. 35 Tahun 2009, jenis narkoba dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Narkotika golongan I

Narkoba golongan I adalah jenis narkoba yang paling bahaya dan paling banyak zat adiktifnya dan tidak boleh digunakan sebagai terapi pengobatan seperti :

a) Ganja

Pemakaian ganja dapat menimbulkan gangguan fungsi berfikir karena terjadi langsung ganja kepada sel syaraf otak. Pemakaian ganja biasanya digunakan untuk melarikan diri dari kenyataan, tanpa di sadari pelarian tersebut dapat menjurumuskannya kedalam dunia kahayal sampai pada *skizofrenia*, bahkan hal tersebut adalah langkah awal terhadap gangguan jiwa *skizofrenia*.

b) Opium (candu)

Seseorang yang menyalahgunakan candu, akan menimbulkan penyakit seperti paru-paru, ginjal, jantung. Apabila seseorang telah mengalami ketagihan dan kemudian di berhentikan, maka tubuh akan mengalami rasa nyeri yang di kenal dengan istilah sakaw, bila keadaannya semakin parah, dapat membawa

²² Mustamin, *Studi Tentang Penyebab Penggunaan Narkoba Dikalangan Remaja*, Vol 1 No.2 ISSN 2442-9511, 2015, Hlm 239.

pada kematian karena keterganyungan dan kelebihan dosis.

- c) Koka, tanaman perdu yang mirip dengan pohon kopi buahnya berwarna merah seperti biji kopi, biasanya digunakan untuk menambah kekuatan orang yang sedang berperang atau berburu binatang.
- d) Heroin, tidak digunakan sebagai pengobatan karena daya adiktifnya sangat besar dan manfaat secara medis belum ditemukan. Pemakaian heroin biasanya dapat diserot atau disuntik. Pemakaian heroin dapat mengalami gangguan jiwa atau mental, karena heroin bereaksi langsung terhadap syaraf pusat otak, hingga menyebabkan gangguan dalam berfikir. Jika pemakaian di hentikan akan menimbulkan gejala putus zat yaitu air mata yang berlebihan, keringat yang berlebihan bahkan dapat mengalami diare, dan sukar tidur.²³

2. Narkotika golongan II

Narkotika golongan II adalah narkotika yang memiliki data adiktif ringan, bermanfaat bagi pengobatan dan penelitian serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan yaitu sebagai berikut :

- a. Morfin, digunakan sebagai pengobatan rasa nyeri, dan pembiusan pada saat operasi. Morfin dapat menghambat pernafasan dan dapat mengakibatkan hingga kematian jika terlalu berlebihan dosisnya. Pada umumnya orang yang menyalahgunakan morfin adalah yang susah tidur, setelah mengkonsumsi akan bisa tertidur hingga siang atau sore hari.
- a. Peditin, digunakan untuk obat bius lokal biasa digunakan untuk operasi, sunat dll. Obat yang digunakan untuk pengobatan rasa sakit atau nyeri tingkat menengah hingga kuat. Resiko ketergantungannya rendah.

²³ Dr Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta, ESENSI Erlangga Group, 2018, Hlm 15.

- b. Metadon, digunakan sebagai obat ketergantungan antagonis opioid, dan sebagai pengganti morfin untuk penderita yang mengalami reksi nyeri. Bahaya dari opioid sendiri yaitu merasa lelah berlebihan, gelisah, banyak tidur, rasa gembira yang berlebihan.²⁴ orang yang menggunakan metadon secara berlebihan bila tidak menggunakan lagi akan merasakan sakit, nyeri yang berlebihan hingga sakaw.
3. Narkoba golongan III
Narkotika golongan III adalah jenis narkoba yang memiliki daya adiktif atau potensi ketergantungan ringan dan dapat digunakan secara luas untuk terapi atau penelitian antara lain sebagai berikut :
 - a. Kodein : alkaloida yang terkandung dalam opium banyak dipergunakan untuk keperluan medis, kodein biasanya digunakan untuk penghilang batuk dan rasa nyeri ringan hingga sedang dan akan menimbulkan konstipasi bila digunakan dalam jangka panjang.
 - b. Buprenorfin : biasa dikenal dengan subutex, pengobatan yang efektif untuk mengobati kergantungan opioid, nama populer jenis opioid yaitu pt dan putih.
4. Psikotropika
Psikotropika merupakan obat alamiah yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku.
5. Zat Adiktif Lainnya
Zat adiktif lainnya yaitu zat yang berpengaruh psikoaktif di luar narkotika dan psikotropika seperti minuman beralkohol dan rokok.²⁵
Penggunaan narkoba dapat dilihat dari segi fisik yaitu berat badan menurun, tubuh selalu berkeringat, mulut selalu kering, detak jantung meningkat, hilang

²⁴ Dr Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, Jakarta, ESENSI Erlangga Group, 2018, Hlm 15

²⁵ Burhan Arifin, *Narkoba dan Permasalahannya*, Semarang: PT Bengawan Ilmu, 2007, Hlm 7.

nafsu makan, bicara seing tidak jelas. Sedangkan secara psikologis yaitu merasa selalu gembira, merasa percaya diri, daya ingat melemah, ada kecenderungan untuk melakukan tindakan kriminal, banyak bicara sendiri, mudah tersinggung. Secara perilaku dapat dilihat yaitu individu merasa cemas, tidak suka berolahraga, merasa dikucilkan keluarga, berteman dengan sesama pengguna narkoba.²⁶

c. Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba

Banyak penyebab seseorang menyalahgunakan narkoba bisa dikarenakan ditawari teman sebaya atau digunakan untuk menghindari masalah yang sedang di hadapi. Adapun faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan narkoba adalah sebagai berikut :

1. Faktor Individu

Faktor ini di pengaruhi oleh keadaan mental (depresi dan gangguan mental), dan kondisi psikologis seseorang. Faktor individu di pengaruhi dua aspek yaitu aspek biologis, di tunjukan oleh faktor genetik dan aspek psikologis, pada aspek ini dapat di karenakan adanya kurang percaya diri, ketidakmampuan mengelola masalah dan coba-coba.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan masyarakat. Pada faktor lingkungan keluarga disebabkan karena komunikasi orang tua dengan anak kurang efektif, orang tua yang otoriter atau serba melarang, kurangnya kehidupan beragama.

Faktor lingkungan sekolah disebabkan oleh sekolah yang kurang disiplin, tempat sekolah yang dekat dengan tempat hiburan dan penjual NAPZA, adanya murid pengguna napza.

Sedangkan faktor lingkungan teman sebaya dan masyarakat di sebabkan oleh berteman dengan pengguna narkoba, adanya tekanan oleh kelompok pengedar narkoba, lemahnya penegakan hukum.

²⁶ Chulaifah, *Persepsi Masyarakat terhadap Eksistensi Intitusi Penerima Wajib Lapor*, Jurnal PKS Vol.17 No.1, 2018, Hlm 65.

3. Faktor Narkoba

Dalam faktor ini di pengaruhi oleh adanya keyakinan bahwa obat dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi masalah yang dihadapi, mudahnya Narkoba didapat dimana-mana, adanya perubahan nilai disebabkan oleh perubahan zaman, seperti penggunaan obat tidur banyak di gunakan tanpa resep dokter.²⁷

d. Dampak Penggunaan Narkoba Terhadap Psikis dan Kehidupan Sosial

Dampak dari penggunaan narkoba bukan hanya terhadap psikis dan kehidupan sosial tetapi juga meningkatnya jumlah angka kriminalitas dan sudah termasuk kejahatan besar. Dampak yang terjadi adalah sebagai berikut :

1. Kondisi fisik

Menimbulkan gangguan mental organik seperti intoksikasi (perubahan mental yang teradi karena dosis berlebih). Jika pemakaiannya di hentikan menyebabkan gejala puitis zat dan akan menimbulkan komplikasi tersendiri. Selain itu berpengaruh pada kehidupan mental yaitu hipnotika (memberikan perubahan mental emosinonal yang berpengaruh pada gangguan perilaku yang tidak wajar, gangguan persepsi, daya pikir, emosi yang mengubah perilaku menjadi menyimpang.

Selain dampak tersebut narkoba juga dapat berpengaruh pada fungsi kerja otak dan sistem kerja jantung, gangguan pada sistem syaraf yang mengakibatkan halusinasi.²⁸

2. Kehidupan sosial

Penggunaan obat yang berlebihan akan mengakibatkan gangguan emosional yang mengganggu fungsinya sebagai anggota masyarakat atau sebagai pelajar yaitu menyebabkan prestasi akan

²⁷ Hufron Sofiyanto, *Mengenal Bahaya Narkoba*, 2010, Hlm 31.

²⁸ Lingga Kusuma Wardani, *Pendidikan Kesehatan Bahaya Narkoba bai Kesehatan Mental pada Siswa SMK Al Huda Kota Kediri*, DOI: 10.30994/jeeh.v2i2.15, Vol.1 No.2, 2019, Hlm 21.

menurun, terjadinya tindak kriminal, keretakan rumah tangga sampai dengan perceraian.²⁹

3. Mental dan Moral

Penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan pada syaraf, pembuluh darah, sel-sel otak, dari kerusakan tersebut dapat menyebabkan gangguan fungsi organ. Pengguna narkoba berubah menjadi lebih tertutup karena takut perbuatannya diketahui oleh orang lain maupun polisi. Dari perbuatan tersebut seseorang itu menyadari bahwa perbuatannya meruakan hal yang buruk yang menyebabkan di kucilkan orang, menjadi pemalu, merasa tidak berguna sehingga pelariannya terhadap narkoba.

4. Spiritual

Seseorang yang sudah ketergantungan narkoba akan menjadikan narkoba sebagai prioritas utama dalam hidupnya. Maka hal tersebut akan mengubah seluruh aktivitasnya. Yang sebelumnya rajin beribadah akan menganggap ibadah dapat dijadikan sebagai prioritas yang kedua. Seorang pecandu narkoba atau adiksi merupakan hal yang dapat mempengaruhi fisik dan semua aspek dalam hidupnya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak penggunaan narkoba sangat banyak dan dapat dilihat dari sudut pandang manapun. Dampak untuk diri sendiri adalah fisiknya semakin melemah, dapat menimbulkan beberapa gangguan pada syaraf, emosi, mental dan juga spiritualnya. Dampak dari keluarga dan masyarakat adalah keluarga menjadi kurang percaya, nama baik menjadi tercemar, dikucilkan masyarakat, sedangkan untuk spiritualnya bagi pecandu narkoba ibadah dijadikan nomo dua yang paling utama adalah bagaimana keinginan untuk menggunakan itu bisa terpenuhi.

e. **Penyalahgunaan Narkoba dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif agama Islam, dalam Al-qur'an sudah di jelaskan bahwa larangan terhadap perbuatan

²⁹ Muhammad Yahya Rasyid, *Penyalahgunaan Narkotika Perspektif Agama dan Strategi Penanggulangannya*, Jakarta: PT Yarsif watampone, 2005, Hlm 93.

maksiat yang dapat menimbulkan mudharat seperti narkoba, minum khamar, zina, berjudi, dan hal yang memabukkan. Dalam Al-qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91 Allah SWT berfirman :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
 وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ
 بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ
 وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ
 مُنتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minum khamar, berjudi, berkorban untuk berhala dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan-perbuatan keji yang termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dan lantaran meminum khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah SWT dan sholat. Maka berhentilah kamu mengerjakan perbuatan itu” (Qs.Al-Maidah: 90-91).³⁰

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa meminum khamar ataupun hal yang sifatnya memabukkan adalah termasuk perbuatan keji, hal

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: Departemen RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-qu'an,2007.

tersebut dapat menimbulkan permusuhan. Khamar merupakan minuman yang memabukkan dan memiliki sifat yang sama dengan narkoba, menurut pandangan Islam narkoba maupun khamar haram jika dikonsumsi dan orang yang mengonsumsi tersebut dapat menjauhkan ibadah dan mengingat Allah SWT.

Narkoba dalam pandangan Islam merupakan bahan terlarang, hal ini karena narkoba dapat membuat manusia kehilangan akalunya sehingga berdampak buruk bagi kesehatan dan psikis. Khamar (narkoba) dapat menjrromuskan seseorang kederajat yang lebih rendah dan hina karena sifatnya dapat memabukkan dan melemahkan.³¹

Narkoba bermanfaat bagi dunia kedokteran. Bila penggunaannya disalahgunakan haram hukumnya bukan karena zat yang terkandung, tetapi karena penyalahgunaannya. Narkoba bukan hanya merusak pola pikir seseorang, tetapi juga merusak tingkat spiritual, nyawa dan keturunan seseorang.³²

f. Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba

pengecahan atau penanggulangan merupakan penyuluhan dan memberikan pengetahuan tentang akibat buruk mengonsumsi narkoba, meningkatkan ketahanan daya tangkal seseorang. Upaya pencegahan ini dilakukan melalui diskusi dan penyuluhan sosial. Tujuan dari penanggulangan narkoba adalah supaya generasi muda terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

1. Promotif

Promotif biasa disebut dengan program pembinaan, biasanya ditujukan untuk masyarakat yang tidak menggunakan narkoba. Prinsip pada program ini yaitu melakukan kegiatan yang bermanfaat dan menambah kreativitas seseorang,

³¹ Liky Faizal, *Penyalahgunaan Narkoba Dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan Dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba)*, Vol.7 No.1, 2015, Hlm 134.

³² Lateefah Kasamasu, *Analisis Dalil Haram Narkoba Dalam Karya-Karya Kajian Islam Kontemporer*, Wardah, Vol.18 No.1, 2017, Hlm 46.

membentuk pengembangan pola hidup yang positif dan produktif.³³

2. Preventif

Preventif adalah program pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui pembinaan, penyuluhan, kampanye, pengajian oleh para ulama' dan melakukan tindakan lain yang bertujuan mengurangi atau meniadakan penyalahgunaan narkoba.

Permasalahan psikologis yang terjadi pada anak, remaja, maupun dewasa dapat menjadi salah satu pemicu penyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat diatasi dengan penyuluhan oleh tokoh agama, pemuda karangtaruna dan lain sebagainya.³⁴

3. Kuratif

Kuratif adalah program pengobatan bagi para pecandu narkoba, guna untuk mengobati ketergantungan, tindakan yang dilakukan seperti rehabilitasi. Dalam melakukan pengobatan tidak boleh sembarangan orang karena beberapa dari pecandu narkoba mempunyai riwayat sakit seperti AIDS dan HIV.

4. Rehabilitatif

Rehabilitatif adalah program pemulihan kesehatan jiwa. Program ini adalah sebagai pengganti sanksi hukuman yang bersifat kurungan penjara. Sanksi pidana ditujukan pada yang bersangkutan agar menjadi jera sedangkan sanksi tindakan yaitu upaya pemberian pertolongan, perawatan dan pembinaan agar pelaku mau berubah.³⁵

5. Represif

Represif adalah proses penindakan dan memberantas para pecandu narkoba, bandar dan pengedar. Bentuk upaya dari represif tindak hukum yaitu menangkap dan melimpahkan berkas

³³ Bayu Puji Harianto, *Pencegahan dan Pemberantasan Narkoba di Indonesia*, Vol. 1 No. 1 ISSN: 2614-560X, 2018, Hlm 206.

³⁴ Andika Saputra, *Upaya Penanggulangan Peredaran Narkoba dan Penyalahgunaan Narkoba di Kabupaten Sukoharjo*, Vol 8 No.1, 2019, Hlm 60.

³⁵ Aziz, Hasibuan, *Narkoba dan Penanggulangannya*, Vol. 11 No. 1 ISSN: 1978-8169, 2017, Hlm 40.

perkaranya sampai ke pengadilan, mengungkap jaringan sindikat narkoba, melaksanakan operasi rutin ke wilayah-wilayah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bukan penelitian yang pertama kali, ada yang penulis temukan yang satu tema dengan penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu, penulis akan memberikan pemaparan mengenai beberapa teori yang di ungkapkan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan terapi dzikir pada pasien pecandu narkoba. Sehingga penulis dapat menemukan relevansi penulisan yang nantinya berguna sebagai penunjang pustaka kajian teoritik dalam penelitian ini. Berdasarkan studi litelatur yang ada setidaknya ada 3 penelitian terdahulu yang penulis temukan dalam satu tema dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Clauradita Angga Renny “Terapi Mandi dan Dzikir dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegal Sari Surakarta)”. Berdasarkan hasil yang telah disimpulkan bahwa dalam penelitian ini berfokus pada para pecandu narkoba, dan membahas tentang bagaimana proses terapi mandi dan terapi dzikir. Pada proses terapi mandi terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap persiapan (terapis mempersiapkan sarana prasarana, tahap pelaksanaan (mandi, wudhu), tahap penutup (melakukan ziarah), sedangkan terapi dzikir juga menggunakan beberapa tahap yaitu tahap persiapan (bersuci), tahap pelaksanaan yaitu berdzikir secara lisan, dzikir secara qolbi wa fikri, berdzikir secara ahwal dan kemudian tahap penutup.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Clauradita Angga Renny tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Penelitian tersebut menggunakan tahap-tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode. Terdapat perbedaan antara penelitian tersebut yaitu cara melakukan terapi dzikir serta bacaan yang digunakan. Sedangkan persamaannya merupakan sama-sama membahas mengenai terapi dzikir.

2. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Dewi Inayatul Muasyaroh “Bimbingan Spiritual Melalui Metode Dzikir Untuk Pecandu Napza Pada Santri di Pondok pesantren Al-Islamy Kulon Progo Yogyakarta”. Berdasarkan penelitian

menjekaskan mengenai metode religius atau bimbingan spiritual yang berupa shalat, zikir puasa dan shalat selain menggunakan metode tersebut ada juga memberikan layanan konseling individu, kelompok, dan pelayanan kesehatan. Tetapi metode yang paling efektif digunakan adalah metode dzikir karena memberikan efek yang paling banyak, metode dzikir merupakan metode tertua untuk mengatasi terapi pecandu narkoba. Dari proses terapi dzikir tidak seketika memberikan efek kesembuhan tetapi secara bertahap dan memberikan pengaruh positif terhadap santri.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Inayatul Muasyaroh tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Penelitian tersebut menggunakan metode bimbingan religius yang meliputi dzikir, puasa dan sholat. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti hanya menekankan pada terapi dzikirnya saja. Selain itu waktu yang digunakan untuk pengobatan melalui terapi dzikir berbeda yaitu pada penelitian tersebut dilakukan pada pukul 02.00 WIB, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan yaitu dilaksanakan pada setelah maghrib samapi menjelang isya'.

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Latifah Hanum "Integrasi Terapi Quantum Ikhlas dan Terapi Dzikir Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren Suryalaya XIX Surabaya)". Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini membahas mengenai terapi quantum ikhlas dan terapi dzikir yang di terapkan pada seseorang yang mengalami kecanduan narkoba, pada metode tersebut terapi quantum ikhlas lebih mengandalkan kekuatan hati dan pikiran, mengajarkan bagaimana dapat mengendalikan kehidupannya menggunakan hati dan pikiran. Sedangkan metode dzikir yang digunakan menggunakan metode santri binaan dengan amalan-amalan yang ada di tarekat Qodariyah wa Naqsabandiyah yang merupakan ciri khas pondok tersebut. Metode terapi dzikir sebelum menggunakan pendekatan tasawuf para santri binaan di anjurkan untuk mandi taubat, talqin, shalat dan puasa.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Latifah Hanum tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan ini. Penelitian tersebut. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah metode yang digunakan pada

penelitian tersebut menggunakan metode pengamalan Tarekat Qodariyah wa Naqsabandiyah, sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan pada metode pendekatan. Kemudian persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai terapi dzikir untuk mengobati para pecandu narkoba.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka yang digunakan dapat memberikan penjabaran dari kajian teoritis yang terdapat dalam penelitian ini, hal ini sangat penting agar tidak terjadi salah pengertian dalam penelitian ini. Dalam landasan teori ini di jadikan sebagai pedoman bagi penulis dalam membuat instrumen, dan digunakan sebagai alat untuk melihat efektifitas dzikir sebagai upaya penyembuhan narkoba di Panti Rehabilitasi Sosial Sakit Jiwa dan Narkoba Maunatul Mubarak Sayung Demak. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

